

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PERAWAT
TENTANG PEMBERIAN PERAWATAN SPIRITUAL DI
RSU AL ISLAM H.M MAWARDI KRIAN**



**SITI NUR HAYATI
NIM: 1924201010**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2021**

Lampiran Format Penulisan Jurnal Skripsi

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Siti Nur Hayati

NIM : 1924201010

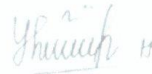
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 16 Juni 2021

Peneliti



SITI NUR HAYATI
NIM: 1924201010

Mengetahui,

Pembimbing 1



Atikah Fatmawati, S. Kep.Ns., M.Kep

Pembimbing 2



Ika Suhartanti, S.Kep. Ns., M. Kep

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PERAWAT
TENTANG PEMBERIAN PERAWATAN SPIRITUAL DI
RSU AL ISLAM H.M MAWARDI KRIAN**



**SITI NURHAYATI
1924201010**

DOSEN PEMBIMBING 1



ATIKAH FATMAWATI, S. Kep.Ns., M.Kep
NIK.220 250 155

DOSEN PEMBIMBING 2



IKA SUHARTANTI, S.Kep. Ns., M. Kep
NIK.220 250 086

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PERAWAT
TENTANG PEMBERIAN PERAWATAN SPIRITUAL DI
RSU AL ISLAM H.M MAWARDI KRIAN**

Siti Nur Hayati

Program Studi S1 Keperawatan
nurhayatizaneta@gmail.com

Atikah Fatmawati, S. Kep.Ns., M.Kep
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
Diana.sulis6@gmail.com

Ika Suhartanti, S.Kep. Ns., M. Kep
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
anndyprastya@gmail.com

Abstrak -Perawatan kesehatan melihat manusia sebagai makhluk multidimensional yang kompleks. Manusia dipandang perawat sebagai makhluk kompleks dan berbeda satu dengan lainnya yang terdiri dari dimensi komprehensif meliputi dimensi biologis, social, kultural, psikologis, dan spiritual. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi perawat tentang pemberian perawatan spiritual di RSUD Islam H.M Mawardi Krian. Desain dalam penelitian menggunakan *cross sectional* dengan jumlah sampel 34 responden dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner Spiritual Care-Giving Scale (SCGS) untuk mengukur persepsi perawat. Hasil penelitian menunjukkan usia perawat sebagian besar (47,1%) berusia 26-35 tahun, tingkat pendidikan perawat sebagian besar (67,6%) berpendidikan S1 Keperawatan, dan pengalaman klinik perawat sebagian besar (35,5%) adalah <5 tahun dan 5-10 tahun. Sedangkan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual menunjukkan sebagian besar (76,5%) berpersepsi baik. Hasil analisis berdasarkan uji Chi Square pada responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pengalaman klinik didapatkan nilai $p=0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ artinya H_1 diterima, artinya ada hubungan usia, tingkat pendidikan dan pengalaman klinik dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di Rumah Sakit Umum Al Islam H.M. Mawardi Krian. Simpulan dari penelitian ini bahwa usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman klinis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual. Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan lagi asuhan pemberian perawatan spiritual sesuai dengan Prosedur Standar Operasional Rumah Sakit Umum Al Islam H.M. Mawardi Krian

Kata kunci : Usia, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Klinik, Persepsi , Perawat, Perawatan Spiritual

Abstract- Health care sees humans as complex, multidimensional beings who complex. Human are viewed by lanes as complex creatures and differ from one another page which

consists of comprehensive dimensions including biological, social, and cultural dimensions psychological and spiritual. The purpose of this research is to find out the factors that influence the plane's perception of the provision of spiritual care at Islamic hospital center H.M Mawardi Krian. The design in this study used a cross sectional with a number of sample 34 respondents with simple random sampling technique. Instrument in research using the spiritual care giving scale (SCGS) Scale (SCGS). Questionnaire to measure nurses' perceptions The results showed that most of the nurses (47.1%) were 26-35 years old, most of the nurses' education level (67.6%) had a bachelor's degree in Nursing, and most of the nurses' clinical experience (35.5%) were <5 years. and 5-10 years. Meanwhile, nurses' perceptions of the provision of spiritual care showed that most (76.5%) had a good opinion. The results of the analysis based on the Chi Square test on respondents based on age, education level and clinical experience obtained the value of = 0.000 and the value of = 0.05 means $P < \text{meaning HI}$ is accepted, meaning that there is a relationship between age, education level and clinical experience with nurses' perceptions of giving spiritual care at Al Islam General Hospital HM Mawardi Krian. The conclusion from this study is that age, education level, and clinical experience are factors that can influence nurses' perceptions of the provision of spiritual care. It is hoped that health workers will further improve the provision of spiritual care in accordance with the Standard Operating Procedures of Al Islam General Hospital HM Mawardi Krian

Keywords: Age, Education Level, Clinical Experience, Perception, Nurse, Spiritual Care

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat maupun swasta yang berfungsi untuk pelayanan kesehatan. Perawat memiliki kesempatan lebih besar untuk memberikan asuhan keperawatan komprehensif dengan memenuhi kebutuhan dasar pasien secara holistic yaitu bio-psiko-sosial dan spiritual (Pottere & Perry, 2009).

Aspek spiritual diyakini bermanfaat terhadap penyembuhan pasien. Hodge et al (2011) menjelaskan bahwa kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan akan makna, tujuan, dan harapan dalam hidup, hubungan dengan Tuhan, kewajiban agama, praktek spiritual, hubungan dengan sesama dan hubungan dengan perawat. Spiritualitas juga berkaitan dengan kualitas hidup (monod et al, 2012) dan penting selama periode sakit (Potter & Perry 2005).

Distress spiritual dapat terjadi jika kebutuhan spiritual tidak ditangani oleh perawat. Pasien akan mulai melihat bahwa Tuhan itu lemah, jauh dan tidak peduli. Kondisi tersebut dapat membuat pasien jatuh dalam suatu krisis kehidupan (Koenig HG, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2020 di RSUD AL Islam H.M. Mawardi Krian menunjukkan sudah ada standar prosedur operasional pelayanan kerohanian. Minimnya perawat menerapkan asuhan keperawatan spiritual tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya persepsi perawat tentang asuhan keperawatan

memenuhi kebutuhan perawatan spiritual(Wardah et al,2017). Persepsi perawat sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman klinis.

Usia adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh (Nursalam, 2003), Usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam & Parini, 2001). Tingkat pendidikan menurut Notoatmojo (2007) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali dan yang terakhir adalah pengalaman klinis. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap pemberian spiritual care. Perawat yang bekerja lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memberikan perawatan spiritual. Perawat mengembangkan kemampuan dalam pengkajian masalah spiritual pasien melalui pengalaman dalam menangani pasien yang mendekati ajal dan terjadi kegawatan. Perawat yang mempunyai sedikit pengalaman kerja menunjukkan sensitifitas yang rendah terhadap kebutuhan spiritual pasien dan mereka tidak memenuhi kebutuhan spiritual pasien (Ronaldson S, 2012). Selain 3 faktor persepsi tersebut perawat sebelum memberikan asuhan keperawatan tentang spiritualitas secara menyeluruh dan komprehensif perawat harus memiliki persepsi akan kebutuhan spiritual.

Dari uraian latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi perawat terhadap pelayanan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*, artinya pengukuran variabel hanya dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap studi hanya dilakukan satu kali pengamatan (Machfoedz I, 2009). jumlah populasi sebanyak 37 perawat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Solvin. Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yaitu 34 perawat. Pengambilan sampling dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi dilakukan secara acak dari suatu populasi (Notodmodjo, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat (IGD,2 Ruang Rawat Inap) di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini dengan membagiikan lembaran doa-doa yang sesuai dengan SOP RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian. Dan kuesioner Spiritual Care-Giving Scale (SCGS) untuk mengukur persepsi perawat mengenai kebutuhan spiritual dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

HASIL

1. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian merupakan data yang diteliti berupa gambaran atau identifikasi yang diteliti pada perawat di RSUD AL Islam H.M. Mawardi Krian yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman klinik, dan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual

a. Gambaran responden berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia perawat di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	18-25	8	23,5
2	26-35	16	47,1
3	36-45	8	23,5
4	46-55	2	5,9
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 34 perawat didapatkan sebagian besar (47,1%) perawat berusia antara 26-35 tahun sebanyak 16 perawat.

b. Gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan perawat di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	D3 Keperawatan	11	32,4
2	D4 Keperawatan	0	0
3	S1 Keperawatan	23	67,6
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 34 perawat sebagian besar (67,6%) sebanyak 23 perawat memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan

c. Gambaran responden berdasarkan

Pengalaman Klinik

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman klinik perawat di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Pengalaman Klinik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
----	-------------------	---------------	----------------

1	<5 tahun	12	35,3
2	5-10 tahun	12	35,3
3	>10 tahun	10	29,4
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 34 perawat berdasarkan pengalaman klinik, sebagian besar (35,5%), berpengalaman klinik antara <5 tahun dan 5-10 tahun perawat bekerja dirumah sakit sebanyak 12 perawat.

- d. Persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

No	Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	26	76,5
2	Kurang baik	8	23,5
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (76,5%) perawat memiliki persepsi yang baik terhadap pemberian perawatan spiritual sebanyak 26 perawat.

- e. Hubungan usia dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual.

Tabel 4.5 Hubungan usia dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Usia	Persepsi				Total	
	Kurang baik		Baik			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
18-25	7	20,6	1	2,9	8	14,7
26-35	0	0	16	47,1	16	47,1
36-45	1	2,9	7	20,6	8	32,4
46-55	0	0	2	5,9	2	5,8
Jumlah	8	23,5	26	76,5	34	100
Uji Chi Square 0,000						

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (47,2%) perawat berusia 26-35 tahun berpersepsi bahwa pemberian perawatan spiritual itu baik atau penting sebanyak 16 perawat.

Berdasarkan uji *Chi Square* pada responden didapatkan nilai $\rho = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ artinya H1 diterima, artinya ada hubungan usia dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

- f. Hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual.

Tabel 4.6 Hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Tingkat Pendidikan	Persepsi				Total	
	Kurang baik		Baik			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
D3 Keperawatan	8	23,5	3	8,8	11	32,4
D4 Keperawatan	0	0	0	0	0	0
S1 Keperawatan	0	0	23	67,7	23	67,6
Jumlah	8	23,5	26	76,5	34	100
Uji <i>Chi Square</i> 0,000						

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar (67,7%) perawat yang berpendidikan S1 Keperawatan berpersepsi baik atau positif terhadap pemberian perawatan spiritual sebanyak 23 perawat,.

Berdasarkan uji *Chi Square* pada responden didapatkan nilai $\rho = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ artinya H1 diterima, artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

- g. Hubungan pengalaman klinik dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual.

Tabel 4.7 Hubungan pengalaman klinik dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Pengalaman Klinik	Persepsi				Total	
	Kurang baik		Baik			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
<5 tahun	8	23,5	4	11,8	5	14,8
5-10 tahun	0	0	12	35,3	15	44,1
>10 tahun	0	0	10	29,4	14	41,1
Jumlah	8	23,5	26	76,5	34	100
Uji <i>Chi Square</i> 0,000						

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar (35,3%) perawat yang mempunyai pengalaman klinik antara 5-10 tahun berpersepsi bahwa pemberian perawatan spiritual itu baik atau penting sebanyak 12 perawat.

Berdasarkan uji Chi Square pada responden didapatkan nilai $p = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ artinya H_1 diterima, artinya ada hubungan pengalaman klinik dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

PEMBAHASAN

1. Usia perawat di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian

Berdasarkan tabel 4.1 usia responden pada penelitian ini sebagian besar (47,1%) berusia 26-35 tahun sebanyak 16 perawat. Syarat pendaftaran perawat saat masuk di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian yaitu usia minimal 20 sampai dengan 35 tahun, Pengalaman, kematangan berfikir, pengetahuan, kemampuan beberapa hal dapat dicerminkan dari struktur usia (Sutria E dkk, 2017). Kondisi fisik kemampuan bekerja, tanggung jawab, dan mental seseorang sangat dipengaruhi oleh umur (Hasibuan M, 2003)). Dalam hal ini dimungkinkan dengan semakin bertambahnya usia, perhatian terhadap aspek spiritual semakin meningkat disebabkan sebagai upaya memperbaiki diri dan permohonan ampunan. Usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau maturitas yang berarti bahwa semakin meningkat usia seseorang akan semakin meningkat pula kedewasaannya atau kematangannya baik secara teknis, maupaun psikologis, dan spiritualnya.

2. Tingkat pendidikan perawat di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (67,6%) perawat rawat inap di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian mempunyai tingkat pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 23 perawat. Data yang didapatkan dari Kemenkes RI juga menemukan bahwa perawat dengan pendidikan D3 merupakan mayoritas dari perawat Indonesia. RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian, sudah mulai merekrut perawat lulusan S1 keperawatan lebih banyak dari pada D3 keperawatan. Perawat rawat inap sudah mulai didominasi oleh perawat dengan pendidikan S1 Keperawatan, karena perawat rawat inap yang bermula dari D3 keperawatan meneruskan ke Ahli jenjang S1 keperawatan. Menurut Notoatmojo (2017) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali dan yang terakhir adalah pengalaman klinik. Perawat dengan minimal pendidikan S1 dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan perawatan

spiritual menjadi baik, dikarenakan pada tahap pendidikan S1 merupakan tingkat pendidikan tinggi, perawat dengan tingkat pendidikan tinggi akan melakukan praktik keperawatan holistic yang efektif dan efisien, dengan tingkat pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi yang baik dalam praktik keperawatan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan perawatan spiritual pasien dapat terpenuhi secara maksimal.

3. Pengalaman klinik perawat di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (35,5%) sebanyak 12 perawat mempunyai masa kerja <5 tahun dan 5-10 tahun. Penelitian yang dilakukan pada perawat ruang rawat inap RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian menemukan bahwa perawat dengan masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki kemampuan dalam perawatan medis yang baik. Lama bekerja sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja perawat, dan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengalaman. Jenjang karir perawat dalam hal ini sangat berhubungan dengan pengalaman klinik atau lama bekerja perawat di ruang rawat inap (Menkes RI, 2017). Lama bekerja memberikan kesempatan kepada perawat untuk terus belajar sehingga kemampuan dan pengetahuan dapat terus bertambah (Lutfi AF dkk, 2015)). Perawat IGD dan 2 Ruang Rawat Inap dengan masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam bekerja. Hal ini sangat mendukung kualitas pelayanan di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian dimana lebih dari separuh perawat memiliki masa kerja 5-10 tahun. Menurut Ronaldson S (2012), pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap pemberian spiritual care. Perawat yang bekerja lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memberikan perawatan spiritual.. Perawat yang mempunyai sedikit pengalaman kerja menunjukkan sensitifitas yang rendah terhadap kebutuhan spiritual pasien dan mereka tidak memenuhi kebutuhan spiritual pasien (Ronaldson S, 2012).

4. Persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat Ruang Rawat Inap RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian mempunyai persepsi yang baik terhadap pemberian perawatan spiritual. Hal ini terlihat di tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa sebagian besar (76,5%) mempersepsikan pemberian perawatan spiritual itu sangat baik sebanyak 26 perawat. Pernyataan dalam kuesioner spiritual Care Giving Scale (SCGS) didapatkan skor yang tinggi dan ini menunjukkan bahwa perawat mempunyai persepsi yang positif akan spiritualitas. Perawat IGD dan 2 Ruang Rawat Inap mempersepsikan kebutuhan spiritual sebagai hal yang penting dikarenakan mereka memahami bahwa memenuhi kebutuhan spiritual merupakan

bagian integral dari perawatan holistic (Rogers M, 2015). Pasien yang datang ke rumah sakit datang dalam keadaan cemas, takut dan stress. Mereka membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritual karena akan memberikan dampak positif pada respon stress dan berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya (Momennasab, 2012).

Perawat sadar bahwa spiritualitas membantu pasien untuk menemukan arti dalam kehidupannya dan mampu meningkatkan dukungan dalam situasi yang dihadapi di Rumah Sakit. Perawat akan sulit mengenali kebutuhan spiritual pasien dalam menangani pasien disaat kondisi pelayanan sangat padat, dalam hal ini kesadaran perawat dalam mengenali dan memahami kebutuhan spiritual pasien sangat dibutuhkan karena tanpa kesadaran spiritual, asuhan keperawatan spiritual akan sulit untuk diberikan. Dalam berhubungan dengan klien, perawat harus menciptakan keikhlasan, empati dan kehangatan.

5. Hubungan usia dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (47,2%) perawat berusia 26-35 tahun sebanyak 16 perawat berpersepsi baik terhadap pemberian perawatan spiritual dan berdasarkan uji Chi Square pada responden didapatkan nilai $p=0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ artinya H1 diterima, artinya ada hubungan usia dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian. Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat Ruang Rawat Inap RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian yang berusia 26-35 tahun mempunyai persepsi yang positif terhadap pemberian perawatan spiritual. Sesuai dengan pendapat Ah.Yusuf (2017). Masa penyesuaian diri dan kesadaran bahwa ia bukan lagi muda dan masa depannya tidak lagi dapat dianggap sebagai percobaan. Mereka sudah merencanakan kehidupan, mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan terhadap kepercayaan dan nilai spiritual. Pengalaman kematangan berfikir, pengetahuan, kemampuan beberapa hal dapat dicerminkan dari struktur usia (Sutria E dkk, 2017). Maka dari ini diusia dewasa pertengahan cara mempersepsikan spiritual sudah mulai matang. Persepsitif spiritual adalah "kedalaman spiritualitas meresap dalam kehidupan sehingga mereka terlibat dalam interaksi spiritual.

Usia juga salah satu faktor yang mempengaruhi peran dan perilaku seseorang. Semakin lama hidup seseorang maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas dan keahliannya semakin mendalam..

6. Hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar (67,7%) perawat yang berpendidikan S1 Keperawatan berpersepsi baik atau positif terhadap pemberian perawatan spiritual sebanyak 23 perawat dan berdasarkan uji Chi Square pada responden didapatkan nilai $p=0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P <$ artinya H1 diterima, artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Menurut undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan juga menimbulkan persepsi yang positif. Spiritual menjadi sangat penting ketika individu merasa lemah. Keadaan lemah dapat terjadi saat menghadapi sakit dan krisis dalam kehidupan (Rogers M, 2015). Pemenuhan kebutuhan spiritual juga harus didukung oleh pengetahuan dan pemahaman dari perawat. Pemahaman perawat mengenai perawatan spiritual dapat mempengaruhi bagaimana perawat memberikan asuhan keperawatan spiritual pada pasien, tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan. Sebagai perawat masih merasa bingung dengan hal ini, dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual pada pasien.

7. Hubungan pengalaman klinik dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar (35,3%) perawat yang mempunyai pengalaman klinik antara 5-10 tahun mempunyai persepsi yang baik terhadap pemberian perawatan spiritual sebanyak 12 perawat dan beranggapan bahwa pemberian perawatan spiritual untuk kesembuhan pasien itu penting. Berdasarkan uji Chi Square pada responden didapatkan nilai $p=0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P <$ artinya H1 diterima, artinya ada hubungan pengalaman klinik dengan persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap pemberian spiritual care. Perawat yang bekerja lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memberikan perawatan spiritual. Perawat mengembangkan kemampuan dalam pengkajian masalah spiritual pasien melalui pengalaman dalam

menangani pasien yang mendekati ajal dan terjadi kegawatan. Perawat yang mempunyai sedikit pengalaman kerja menunjukkan sensitifitas yang rendah terhadap kebutuhan spiritual pasien dan mereka tidak memenuhi kebutuhan spiritual pasien (Ronaldson S, 2012). Pengalaman perawat juga merupakan keyakinan perawat dalam memberikan perawatan spiritual kepada pasien. Jika pengalaman perawat baik maka perawat dengan yakin untuk melakukan perawatan spiritual, tetapi jika pengalaman perawat kurang maka perawat tidak yakin untuk memberikan perawatan spiritual pada pasien. Perawat melakukan perawatan spiritual harus dengan mendengarkan apa yang dikeluhkan pasien tentang spiritualnya, memberi semangat pasien, dan membaca doa bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perawat di RSUD Al Islam H.M. Mawardi sebagian besar berusia 26-35 tahun.
2. Tingkat pendidikan perawat di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian sebagian besar S1 Keperawatan.
3. Pengalaman klinik perawat di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian sebagian besar <5 tahun dan 5-10 tahun
4. Persepsi perawat terhadap tentang perawatan spriritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian sebgaian besar adalah baik.
5. Ada hubungan usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman klinik dengan persepsi perawat tentang perawatan spiritual di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan apabila mengadakan penelitian selanjutnya tentang pentingnya persepsi perawat terhadap pemberian perawatan spiritual dan untuk menambah wawasan pengetahuan perawat tentang pemberian perawatan spiritual terhadap pasien.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan lagi asuhan pemberian perawatan spiritual sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Rumah Sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memasukkan kurikulum pendidikan tentang spiritualitas dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemberian perawatan spiritual. Pembekalan materi dan pelatihan tentang spiritualitas dan bagaimana cara memenuhinya perlu diberikan sejak menjalani pendidikan akademi keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2013). *Konsep Dasar Asih*, I.Y., & Setyawan, D. (2020). *Persepsi Perawat Mengenai Spiritualitas dan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Instalasi Gawat darurat*. *Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)*, 4, 34-41
- Axiety and Depressioan Association of America .(2016). *Symptomts of ptsd/anxiety and depression Association of America*. Available from : <http://adaa.org/understanding-anxiety/posttraumatic-strees-disorder-ptsd/symptoms>
- Ahmad Faizi dan Winarsih. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandaan Arang kabupaten Boyolali*. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN. 1979-2397. Vol 1 No.3 September 2008.
- Abu-El-Noor M, Abu –EL-Noor N. (2014). *Importance of spiritual care for cardiac patiens admitted to coronary care unis in the gaza strip*.jhn
- Australia Institute of Health and Welfare . (2017). *Emergency department care 2016-17: Australia hospital statistics (internet)*. Canberra : Australia Institute of Helath and Welfare; 2017.2-9 p. Available from : <http://www.aihw.gov.au/getmedia/98114ee-3957-4d47-9032-18ca89b519b0/aihw-hse-194.pgf.aspx?inline=true>
- Aziz, Moh.Ali. (2002). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Kencana:Jakarta
- A Azis Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Edisi 2*. Jakarta : Salemba medika
- Bastable. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik :Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*. ECG :Jakarta
- Fadhilah N, harahap WA, Lestari Y. (2013). *Artikel penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap pada pelayanan kasus kecelakaan lalu lintas di instilasi gawat darurat rumah sakit umum pusat dr.M. djamil*
- Halimmuddin. (2016). *Tekanan darah dengan kejadian infark pasien acute coronary syndrome*. *Idea Nursing Journal* Vol, VII No.3 2016.
- Hwa L., Creedy DK, Fai M. (2013). *Nurse education today student nurses perspective of spirituality and spiritual care*. YNEDT
- Hamid, A. Y. (2000). *Buku ajar aspek keperawatan*. Widya Medika: Jakarta

- Kemenkes RI. (2016). *Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu*. Jakarta
- Koenig, H.G. & Cohen, H.J. (2014). *Religion, spirituality and cardiovascular disease : research, cilinical implications, and apportunities in Brasil*. Rey Bras Cardiovasc, Vol.28, (1), 103-28.
- Lizasoain. (2015). *Spirituality In Nursing Practice*.
<http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20615142/> (05 Mei 2020).
- McBrien, B. (2010). *Nurses;s provision of spiritual care in the emergency setting –an Irish Perspective*. IEN, 18(3), 119-126.<http://doi.org/10.1016/j.ienj.2009.09.004>.
- Mdiv, M.B., French, A., Martin, M.L., & sarvaananda, s. (2016). *Spiritual care services in emergency medicine* . In M.L. Marti, S. Heron, & L.M Walton (Eds). Diversity and inclusion in quality patient care (pp, 83-100). New York: Springer Cham.http://doi.org/http://doi.org/10.1007/978-3-319-22840-2_8.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia .(2018). *Peraturan menteri kesehtan republic Indonesian nomor 47 tahun 2018 tentang pelayanan gawat darurat*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan?PMK> No.47 th 2018 ttg Pelayanan Kegawatdaruratan.pdf.
- Martanti, R., Nofiyanto, M., & Prasojo, r. a. J. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan triage di Instalasi Gawat darurat RSUD Wates*. 4(2), 69-76. <https://doi.org/http://doi.org/10.30989/mik.v4i2.68>.
- Mirwanti R, Nuraeni A. (2016). *Hubungan kesejahteraan spiritual dengan depresi pada pasien dengan penyakit jantung coroner (pjk)*. Ilmu kesehatan.
- Melhem GA, dkk. (2016). *Nurse’s perceptions of spirituality and spiritual care giving : a comparison study among all health care sectors in Jordan*. Indian J Palliat care
- Mcsherry W, AJmieson S. (2011). *An online survey of nurses pesrceptions of spirituality and s[iritual care*. JCN
- Nasution, A. I. Z. (2009). *Pengaruh karakteristik Individu san Psikologis terhadap Keinerja Perawat Pelaksana dalam Kelengkapan Rekam Medis di Runag Rawat Inap Rumah Sakit Umum DR. Pirngadi Medan “*. Diterbitkan. Tesis. Medan:Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Ningsih, Y., Priyo, B & Sratmi. (2011). *Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Muji rahayu Surabaya*.

- Nugroho, A. D., & Widodo, A. (2011). *Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pemebrian Pelayanan Kepercayaan Pada Klien Keluarga Miskin (Jakesmas) di RSUI Kustati Surakarta.*
- Novieastari E, Gunawijaya J, Indracahyani A. (2018). *Pelatihan asuhan keperawatan peka budaya efektif meningkatkan kompetensi kultural perawata, J Keperawatan Indonesia.*
- Nanda. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Kalasifikasi 2015-2017 Edisi 10* Editor T Heather Herman, Shigemi Komitsuru. Jakarta:EGC
- Noor, J. (2013). *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Fisolofis dan Praktik.* Jakarta : Kencana
- Nixon AV, Narayanasamy A, Penny V. (2013). *An Investigation into the spiritual needs of neuro-oncology patients from a nurse perspective.* BMC Nurs
- Potter, P.P A., Stockert, P. A., Perry, A. G., & Hall, M. M.(2017). *Fundamental Of Nursing.* (W.R. Ostendorf, Ed.) (Ninth). Missouri: Elsevier
- Perry, Anne G, Potter, Patricia A. (2005). *Fundamental keprawatan: konsep Proses dan Praktik.* Vol 1. Edisi 5. Jakarta:ECG
- Perry, Anne G, Potter, Patricia A. (2010). *Fundamental of Nursing. Vol 2 Edisi 7.* Salemba Medika :Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pelayanan Kegawatdaruratan*
- Ronaldson, S., Hayes, L., Aggar, C, Green, J., & Carey, M. (2012). *Spirituality and spiritual caring: Nurses perspective and practice in palliative and acute care environments.* J Ciln Nurs, 21(15-16), 2126-2135. <http://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2012.04180.x>
- Rogers, M., & Wattis, J. (2015). *Spirituality in nuesday practice.* Roni,29(39), 51-57
- Sondakh, N, A., Bidjuni, H, Malara, R, T.,(2017). *Hubungan tingkat kegawatdaruratan dengan lama tinggal pasien di IGD RSU GMIM Kaloora Amurang,* e-journal keperawatan (e-Kp) Volume 5 nomor 1, februari 2017, Manado.
- Sianturi, Y. Suliswati, Payapo, T.A, Sumijatuni & T.A., Maruhawa. (2014). *KOSEP DASAR KEPERAWATAN JIWA.* Jakarta : ECG
- Said S, Mappanganro A. (2018) *Hubungan beban kerja perawat dengan res[on time pada penanganan pasien di instalasi gawat darurat rumah sakit ibnu sina Makassar.* J Islam Nurs.
- Sari L. (2015). *Harapan pasien dengan penyakit kronik.* Universitas Islam Negeri Malang.
- Sweat MT. (2016). *How do we prepare for emergency spiritual care.* J Chirst Nurs

- Wulandari, V.L (2016). *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Perawatan Insentif RSUD Dr. Moerwardi. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang*
- Wu L, Liao Y, Yeh D. (2012). *Nursing Student Perceptions of Spirituality and Spiritual Care. J Nurs Res*
- Wardah, Febrina, Dewi. (2017). *Pengaruh pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien di Ruang Intensif, Jurnal Edurance, Vol 2 No.3*
- Zaenah, S. n. (20014). *Hubungan Pemberian Insentif dengan Motivasi Kerja Perawat Ruang rawat Inap Kelas III RSUD Inche Abdul Moelok Samarinda*
- Yusuf, Ah, dkk. (2017). *Kebutuhan Spiritual : Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan keperawatan. Jakarta : Mitra wacana Media*
- Yuwono, Cahyo. (2015). *Gambaran Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang perawatan Spiritual. Program Studi keperawatan dan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.*
- Yingting Z, dkk. (2018). *Spiritual perspectives of emergency medicine doctors and nurses in caring for end-of-life patients : A mixed-method study. Int Emerge Nur*